

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan, ia mengajarkan konsep-konsep yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam persoalan matematika maupun ilmu pengetahuan lainnya. Matematika mendorong kita untuk berpikir logis, sistematis dan kritis. Permasalahan yang berbeda dan selalu berubah dalam matematika secara tidak langsung melatih siswa untuk bersikap obyektif dan terbuka dalam menghadapi keadaan yang selalu berubah.

Matematika terdiri dari beberapa bagian, salah satunya adalah bangun datar. Bangun datar merupakan sub bagian dari geometri yang menonjol pada objek abstrak, struktur berpola deduktif, dan teknik-teknik geometri yang efektif dalam membantu menyelesaikan masalah dari cabang matematika lainnya.¹ Hal tersebut menjadikan matematika penting untuk dikuasai, namun sebagian besar siswa menganggapnya sulit karena terlalu abstrak dan rumit, terlebih bagi siswa kelas rendah yang perkembangan kognitifnya masih pada taraf berpikir konkret.

¹ Mursalin, *Jurnal Dikma Vol. 4 No. 2, Oktober 2016 Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget*, h. 250.

Anggapan tersebut juga dapat diakibatkan oleh pembelajaran yang terfokus pada buku paket saja tanpa melibatkan lingkungan sekitar serta tidak tersedianya media yang memadai. Pada taraf berpikir konkret, siswa memerlukan benda-benda konkret yang ada disekitarnya sebagai bentuk visualisasi dan media yang dapat memperjelas makna dari suatu materi. Terlebih lagi bagi siswa tunarungu sebagai visualis yang sangat memerlukan hal tersebut.

Pembelajaran matematika bagi siswa tunarungu dapat lebih sulit lagi apabila perkembangan bahasa mereka belum memadai. Dalam pendidikan siswa tunarungu dikenal istilah kurikulum lintas bahasa, dimana bidang studi dipelajari setelah anak mempunyai bahasa yang cukup. Pembelajaran bidang studi juga seiring dengan proses perolehan bahasa, karena setiap hal baru yang dipelajari siswa akan menambah kemampuannya.

Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen, dua diantaranya adalah metode dan media. Pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi media apa yang akan digunakan. Meskipun pemilihan media tidak sepenuhnya ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, melainkan juga mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, materi apa yang akan dijelaskan dan bagaimana karakteristik serta kebutuhan siswa.

Fakta di lapangan, selama ini guru menggunakan metode ceramah dan penugasan, guru juga menggunakan buku paket yang tersedia sebagai sumber belajar sekaligus media. Selain itu guru menggunakan papan tulis untuk menggambar bentuk bangun datar dan benda-benda sederhana yang ada di sekitar kelas. Hal tersebut tidak dapat sepenuhnya memfasilitasi kebutuhan dan kemampuan belajar siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengajar karena kemampuan bahasa para siswa belum cukup, hal ini berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal.

Ketika peneliti melakukan tes sederhana terhadap kemampuan mengenal bangun datar sederhana yakni persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran, tidak satupun siswa yang dapat melakukannya dengan baik. Padahal dari hasil wawancara dengan guru, dikatakan bahwa para siswa telah mempelajari hal tersebut sebelumnya.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan mempermudah siswa dalam memahami makna dari apa yang sedang mereka pelajari. Selain itu media juga harus menarik, karena dengan begitu akan mendorong rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satu media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah *pop-up book*.

Pop-up book merupakan jenis buku yang didalamnya terdapat lipatan maupun potongan gambar yang dibentuk sedemikian rupa

sehingga ketika halamannya dibuka akan muncul gambar atau tulisan dan tak jarang ada yang membentuk lapisan tiga dimensi. Ia mengutamakan tampilan visual sehingga memungkinkan siswa tunarungu untuk menangkap lebih banyak informasi, mampu menampilkan hal-hal yang tidak ada di sekitar sehingga memudahkan pembelajaran, tampilannya yang penuh warna serta tidak hanya dua dimensi tetapi juga tiga dimensi akan menarik perhatian siswa dan menambah semangat belajar. Selain itu, *Pop-up book* mudah untuk digunakan karena adanya petunjuk jelas didalamnya, sehingga siswa dapat belajar menggunakannya secara mandiri.

Beberapa penelitian telah membuktikan keefektifan *pop-up book* diantaranya, Priska Nur Asriani (2012) yang mengembangkan buku *pop-up* untuk pembelajaran bina komunikasi persepsi bunyi dan irama (BKPBI) bagi siswa tunarungu di sekolah dasar, dan Eli Sri Mulianti yang mengembangkan media *pop-up book* untuk meningkatkan pemahaman bangun datar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II di salah satu sekolah dasar di Yogyakarta. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik.

Pop-up book yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari *pop-up book* lainnya karena materi yang disajikan adalah materi bangun datar, ia menampilkan tokoh-tokoh yang mewakili setiap bangun datar sehingga memudahkan siswa mengenal berbagai jenis bangun datar,

pemilihan warna dan teknik yang beragam akan menarik perhatian siswa, serta pemilihan bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari sehingga mudah untuk dimengerti, beberapa kata baru yang digunakan dapat menambah kemampuan berbahasa siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Pop-up Book Pada Siswa Tunarungu Kelas II Di SKh KORPRI Pandeglang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa tunarungu kelas II SKh KORPRI Pandeglang?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika siswa tunarungu kelas II SKh KORPRI Pandeglang?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika siswa tunarungu kelas II SKh KORPRI Pandeglang melalui penggunaan media *pop-up book*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian pada: “Meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar melalui penggunaan media *pop-up book* pada siswa tunarungu kelas II SKh KORPRI Pandeglang”.

Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar matematika materi bangun datar pada tahap mengenal. Dalam penelitian ini dibatasi mengenal bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Media *pop-up book* yang digunakan adalah *pop-up book* materi bangun datar yang didalamnya terdapat unsur gerak serta tampilan dua dimensi dan tiga dimensi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar melalui penggunaan media *pop-up book* pada siswa tunarungu kelas II SKh KORPRI Pandeglang”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh semua pihak. Kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah sumber belajar khususnya dalam materi bangun datar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar.

2. Bagi guru

Meningkatkan motivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik, memotivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam membuat media serta sebagai masukan tentang media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar.

3. Bagi sekolah

Menambah koleksi media pembelajaran, mendorong sekolah untuk memiliki media yang mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar.